



Pengenalan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Kosmetik sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan

Elfa Wirdani Fitri.

*Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: elfawirdani_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 27 Agustus 2022; Disetujui 31 Agustus 2022; Dipublikasi 10 September 2022

Abstract: *The use of cosmetics has become a primary necessity for society, especially among teenagers. However, some cosmetic products contain harmful chemicals such as mercury, hydroquinone, and retinoic acid, which can endanger the health of the skin and other body organs. This community service activity aims to raise public awareness about the dangers of misusing hazardous substances in cosmetics. The method used was outreach in the form of lectures and interactive discussions with the community in Gampong Lampoh Keude, Aceh Besar. The results of the activity show an increase in the community's understanding of safe cosmetic ingredients and the importance of choosing cosmetics that have official distribution permits. Thus, continuous education needs to be conducted to ensure that the public can make wiser choices in the use of cosmetics.*

Keywords: *Cosmetics, Hazardous Substances, Public Awareness.*

Abstrak: Pengelolaan obat yang tepat merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan lansia, terutama bagi mereka yang mengonsumsi obat secara rutin untuk penyakit kronis. Namun, banyak lansia yang masih kurang memahami cara mengelola obat dengan baik, sehingga meningkatkan risiko ketidaktepatan dosis, interaksi obat, serta efek samping yang berbahaya. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pengelolaan obat yang baik secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab di Gampong Lampoh Keude, Aceh Besar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lansia mengenai pentingnya konsumsi obat yang benar dan strategi dalam menghindari kesalahan dalam penggunaan obat. Dengan demikian, edukasi terkait pengelolaan obat bagi lansia sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata kunci : Kosmetik, Bahan Berbahaya, Kesadaran Masyarakat.

Kosmetik yang beredar dipasaran harus dijamin keamanannya oleh instansi terkait, untuk memberikan rasa aman kepada setiap konsumen. Beberapa jenis zat berbahaya yang dilarang dalam penambahan bahan kosmetik diantaranya : (1) Merkuri, banyak

disalahgunakan sebagai bahan pemutih/pencerah kulit, bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker) dan teratogenik (mengakibatkan cacat pada janin); (2) Asam Retinoat, banyak disalahgunakan sebagai pengelupas kulit kimiawi (peeling), bersifat teratogenik; (3)

Hidrokinon, banyak disalahgunakan sebagai bahan pemutih/pencerah kulit, selain dapat menyebabkan iritasi kulit, juga dapat menimbulkan ochronosis (kulit berwarna kehitaman) yang mulai terlihat setelah 6 bulan penggunaan dan kemungkinan bersifat irreversible (tidak dapat dipulihkan); (4) Bahan pewarna Merah K3 dan Merah K10, banyak disalahgunakan pada lipstik atau sediaan dekoratif lain (pemulas kelopak mata dan perona pipi). Kedua zat warna ini bersifat karsinogenik. Sering ditemukannya kosmetik dengan iming-iming hasil yang instan, ternyata kosmetik tersebut mengandung bahan berbahaya, selain itu juga ditemukan kemasan kosmetik yang dipalsukan dengan penambahan barcode dan keterangan izin edar (Mukti et al., 2022). Kulit yang sehat dapat mencerminkan kesehatan seseorang secara keseluruhan. Selain itu, kulit juga menjadi ukuran kecantikan. Sayangnya, orang 2 tidak sadar bahwa pola hidup dan lingkungan turut mempengaruhi kesehatan kulit. Pola hidup dan lingkungan yang tidak sehat pada gilirannya menimbulkan banyak masalah kulit antara lain: jerawat, kulit kering, kasar, berkerut, berminyak, dan flek di wajah. Masalah kulit cukup penting karena setidaknya sekitar 40% perempuan Asia mempunyai masalah flek pada kulit wajah (Damanik et al., 2011)..

Perkembangan trend kosmetik saat ini menjadi beberapa ancaman dikarenakan ada beberapa produsen yang menambahkan zat yang dilarang dalam penambahan kosmetik demi memperoleh hasil yang instan tanpa memikirkan efeknya, sehingga dilakukan pendampingan agar masyarakat memahai tentang cara pemilihan dan

penggunaan kosmetik yang aman serta dampak akibat penggunaan kosmetik dengan bahan kimia berbahaya (M et al., 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Kosmetik dan Keamanannya

Kosmetik adalah produk yang digunakan untuk meningkatkan penampilan dan kesehatan kulit. Seiring dengan meningkatnya permintaan kosmetik di pasar, banyak produsen yang menambahkan bahan kimia berbahaya demi mendapatkan hasil yang lebih cepat dan menarik perhatian konsumen (M et al., 2023).

Penggunaan kosmetik yang tidak aman dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan, seperti iritasi kulit, hiperpigmentasi, hingga risiko kanker. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami kandungan bahan dalam kosmetik yang mereka gunakan serta memastikan produk yang dibeli telah memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Mukti et al., 2022).

Persepsi Remaja terhadap Risiko Paparan Kosmetik Berbahaya

Studi ini menemukan bahwa mayoritas remaja memilih kosmetik berdasarkan popularitas merek, harga yang murah, dan efek instan, tanpa mempertimbangkan keamanan produk. Kurangnya kesadaran tentang kandungan bahan kimia seperti merkuri, hidrokinon, dan pewarna sintesis menyebabkan mereka rentan terhadap efek samping jangka panjang. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi mengenai kosmetik aman bagi generasi muda. (Damanik et al. 2011).

Penyalahgunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Kosmetik

Edukasi yang lebih luas mengenai dampak bahan kimia berbahaya dalam kosmetik sangat diperlukan agar masyarakat tidak mudah tergiur dengan produk yang menjanjikan hasil instan tanpa memperhatikan keamanannya. (Mukti et al. 2022).

Dampak Kesehatan dari Kosmetik Berbahaya

Penyuluhan mengenai bahaya kosmetik berbahaya mampu meningkatkan kesadaran masyarakat hingga 75%. Artinya, sosialisasi dan edukasi secara terus-menerus diperlukan untuk memastikan masyarakat memahami pentingnya memilih kosmetik yang aman dan legal. (M et al. 2023).

Kesadaran Masyarakat terhadap Kosmetik yang Aman

Banyak masyarakat yang masih belum memahami risiko dari kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran ini adalah kurangnya informasi yang mudah diakses serta kurangnya edukasi mengenai dampak negatif dari penggunaan kosmetik ilegal (Damanik et al., 2011).

Penelitian oleh M et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan mengenai kosmetik aman dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilih produk yang sesuai dan aman. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya memilih kosmetik dengan bahan yang telah teruji

keamanannya harus terus dilakukan secara berkelanjutan.

Peran Regulasi dalam Pengawasan Kosmetik

Pemerintah melalui BPOM telah menetapkan regulasi ketat mengenai kosmetik yang beredar di pasaran. Produk kosmetik harus melalui uji laboratorium sebelum mendapatkan izin edar. Selain itu, BPOM juga secara rutin melakukan inspeksi terhadap produk yang beredar dan menarik produk-produk yang mengandung bahan berbahaya dari pasaran (Mukti et al., 2022).

Namun, tantangan utama dalam pengawasan kosmetik ilegal adalah maraknya penjualan produk melalui platform daring yang sulit diawasi secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kerja sama antara pemerintah, pelaku industri kosmetik, dan masyarakat untuk memastikan hanya produk yang aman yang beredar di pasaran.

Penyuluhan dan Edukasi

Edukasi yang dilakukan melalui seminar, penyuluhan di masyarakat, serta informasi melalui media sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko bahan kimia berbahaya dalam kosmetik (M et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat menggunakan beberapa tahapan yaitu

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Gampong Lampoh Keude Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat Gampong Lampoh Keude dan akan dijelaskan materi berupa pentingnya mengetahui kandungan kimia dalam produk kosmetik, setelah pemberian materi selesai kemudian masyarakat diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menerapkan perilaku dalam penggunaan kosmetik, pengetahuan yang cukup tentang pengobatan dan efek samping..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Bijak dalam Mengonsumsi Obat Lansia” yang diikuti oleh 50 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pengenalan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Kosmetik sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.



Gambar 1. Penyampaian Materi

4. Diskusi/ Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Gampong Lanhoh Keude lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pengenalan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Kosmetik sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri diberikan oleh pemateri..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang diabetes dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pengenalan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Kosmetik sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Kesehatan.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyuluhan Pengenalan Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Kosmetik sebagai Upaya Meningkatkan

Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan.

Saran

Masa depan bangsa ini harus segera diselamatkan caranya adalah dengan mendidik dan membimbing generasi muda secara intensif agar mereka mampu menjadi motor penggerak kemajuan dan mendorong perubahan kearah yang lebih dinamis, progresif dan produktif. Dengan demikian diharapkan kedepannya bangsa ini mampu bersaing dengan negara lainnya . Agar mencapai impian tersebut remaja Indonesia harus tumbuh secara positif dan konstruktif, serta sebisa mungkin dijauhkan dari terlibat kenakalan remaja. Inilah tantangan riil yang kita hadapi sebagai guru dan orang tua. Sudah sedemikian lama fenomena maraknya kenakalan remaja ini dibiarkan begitu saja, seolah hanya ditangani dengan asal-asalan.

Pemerintahan sebagai pemegang utama kebijakan juga dapat menjalankan perannya, yaitu membuat undang undang pendidikan, undang undang teknologi komunikasi (yang mengatur tayangan yang layak di akses di internet, televisi, dan media massa), serta membangun aparat kepolisian yang kuat tangani dengan asal-asalan. Pemerintahan sebagai pemegang utama kebijakan juga dapat menjalankan perannya, yaitu membuat undang undang pendidikan, undang undang teknologi komunikasi (yang mengatur tayangan yang layak di akses di internet, televisi, dan media massa), serta membangun aparat kepolisian yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, B. T., Etnawati, K., & Padmawati, R. S. (2011). Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(1), 2.
- M, M., Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.10662>
- BPOM. (2022). *Daftar Bahan Berbahaya yang Dilarang dalam Kosmetik*. Jakarta: BPOM
- WHO. (2021). *Health Risks of Chemicals in Cosmetics: A Global Review*. Geneva: World Health Organization
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Panduan Kosmetik Aman untuk Masyarakat*
- Setiawan, R. (2020). *Analisis Kandungan Merkuri dalam Produk Pemutih Kulit di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 78-85.
- Sari, A. P., & Hidayat, R. (2019). *Dampak Penggunaan Hidrokuinon dalam Krim Pemutih Wajah*. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(1), 34-41.
- Sari, A. P., & Hidayat, R. (2019). *Dampak Penggunaan Hidrokuinon dalam Krim Pemutih Wajah*. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(1), 34-41.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2020). *Laporan Pengawasan Kosmetik Berbahaya di Indonesia*.